

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Membahas manajemen keuangan tidak lepas dari adanya laporan keuangan. Hal ini berguna sebagai alat ukur kinerja perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menganalisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan sehingga dapat dihasilkan estimasi dan prediksi yang akurat. Inilah sesungguhnya yang menjadi tujuan dari analisis laporan keuangan itu sendiri. Pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi apa yang telah terjadi di masa lalu, pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, dan dengan dilakukan analisis maka akan membantu menjawab tujuan pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:17). Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019:8). Definisi laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan keuangan dari suatu entitas saat ini untuk neraca dan dalam periode untuk laba rugi (Kasmir, 2019:7).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah sebuah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan, kesehatan, dan kinerja perusahaan tersebut. Setiap entitas perusahaan seharusnya melaporkan kinerja dalam bentuk hasil laporan keuangan. Pada laporan keuangan bagi kepentingan terdapat 2 (dua) jenis yang

sangat penting dalam pengambilan keputusan manajemen maupun investor dan kreditur, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2.1.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, secara internal maupun eksternal dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dalam mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis perusahaan berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hery (2015:133) secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi kelebihan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi laporan keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicap.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tujuan tersebut diantaranya yaitu (Kasmir, 2019:10) :

1. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.

4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
6. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi dalam periode tertentu.

2.1.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, di antaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah neraca. Neraca adalah laporan yang menyediakan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada tanggal tertentu. Aset adalah sumber daya ekonomis kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Kriteria aset harus memenuhi 3 aspek yaitu hak, potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi, dan pengendalian. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomis sebagai akibat peristiwa masa lalu. Contoh liabilitas adalah utang usaha. Sedangkan ekuitas adalah kepentingan atau hak residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas dapat juga disebut kekayaan bersih perusahaan. Contoh ekuitas adalah modal saham.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan adalah penghasilan dan beban. Laba rugi menggambarkan kinerja keuangan dari kegiatan utama perusahaan, seperti pendapatan operasional dan beban operasional. Sedangkan penghasilan komprehensif lain adalah penghasilan yang tidak masuk kategori laba rugi seperti surplus revaluasi aset tetap.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan naik turunnya komponen ekuitas pada awal periode dan akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi arus kas yang menjadi dasar bagi pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. CALK memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos - pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur penyajian CALK adalah:

1. Informasi Umum Perusahaan, seperti profil dan struktur organisasi.
2. Kebijakan akuntansi penting yang digunakan oleh perusahaan.
3. Rincian pos - pos laporan keuangan.
4. Informasi lainnya yang relevan dengan penyajian keuangan.

Menurut Kasmir (2018:28) ada 5 (lima) jenis laporan keuangan secara umum yang dapat disusun, diantaranya yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak –pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Sanjaya, 2018:282). Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

2.1.2.1. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017:71) :

1. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
2. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.2.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018:240) ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Review* data laporan

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh (Jumingan, 2018:242), yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.
3. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

2.1.3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

2.1.3.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:163) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sukamulja (2019:11) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Berikut ini adalah macam-macam rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar

aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Rasio Total Utang Terhadap Total Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:161) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Aset Tetap Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:178) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:178) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini

berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:184) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Perhitungan rasio pengembalian aset sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki.

Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity or ROE*)

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2018:134)

2.1.4. Analisis Tren (*Trend Analysis*)

Menurut Kasmir (2018:82) analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dengan presentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dalam menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal dan dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan,

apakah meningkat, menurun, atau tetap dan hasil analisis *trend* biasanya dihitung dalam presentase.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
Putranto (2018)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang	Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Rasio likuiditas menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> hasilnya menunjukkan nilai ratio berada diatas rata-rata sehingga perusahaan cukup likuid.
Amalia (2021)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019	Analisis rasio keuangan, analisis <i>common size</i> , analisis <i>trend</i> , kinerja keuangan	Peningkatan di berbagai rasio dalam analisis laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan pada PT. Rimba karya rayatama secara keseluruhan adalah baik.
Astuti (2020)	Analisis <i>Common Size</i> untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019	Analisis <i>Common Size</i> dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan analisis <i>Common Size</i> pada laporan neraca perusahaan pakan ternak periode 2019, dari empat perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat satu perusahaan yang memiliki persentase aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancarnya, yaitu PT Sierad Produce Tbk.
Nisa (2021)	Analisis rasio keuangan Pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di BEI 2017-2020	Analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan	Hasil analisa perusahaan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Primarindo Asia Infrastrukture Tbk untuk rasio lancar pada tahun 2017-2020 dalam keadaan baik.
Hidayati (2018)	Analisa rasio keuangan dan <i>common size</i> dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan otomotif	Analisis rasio keuangan, analisis <i>common size</i> , dan kinerja keuangan	Hasil penelitian ini bahwa dari analisis <i>common size</i> dan analisis rasio Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik periode 2009-2013 adalah PT. Selamat Sempurna, Tbk.

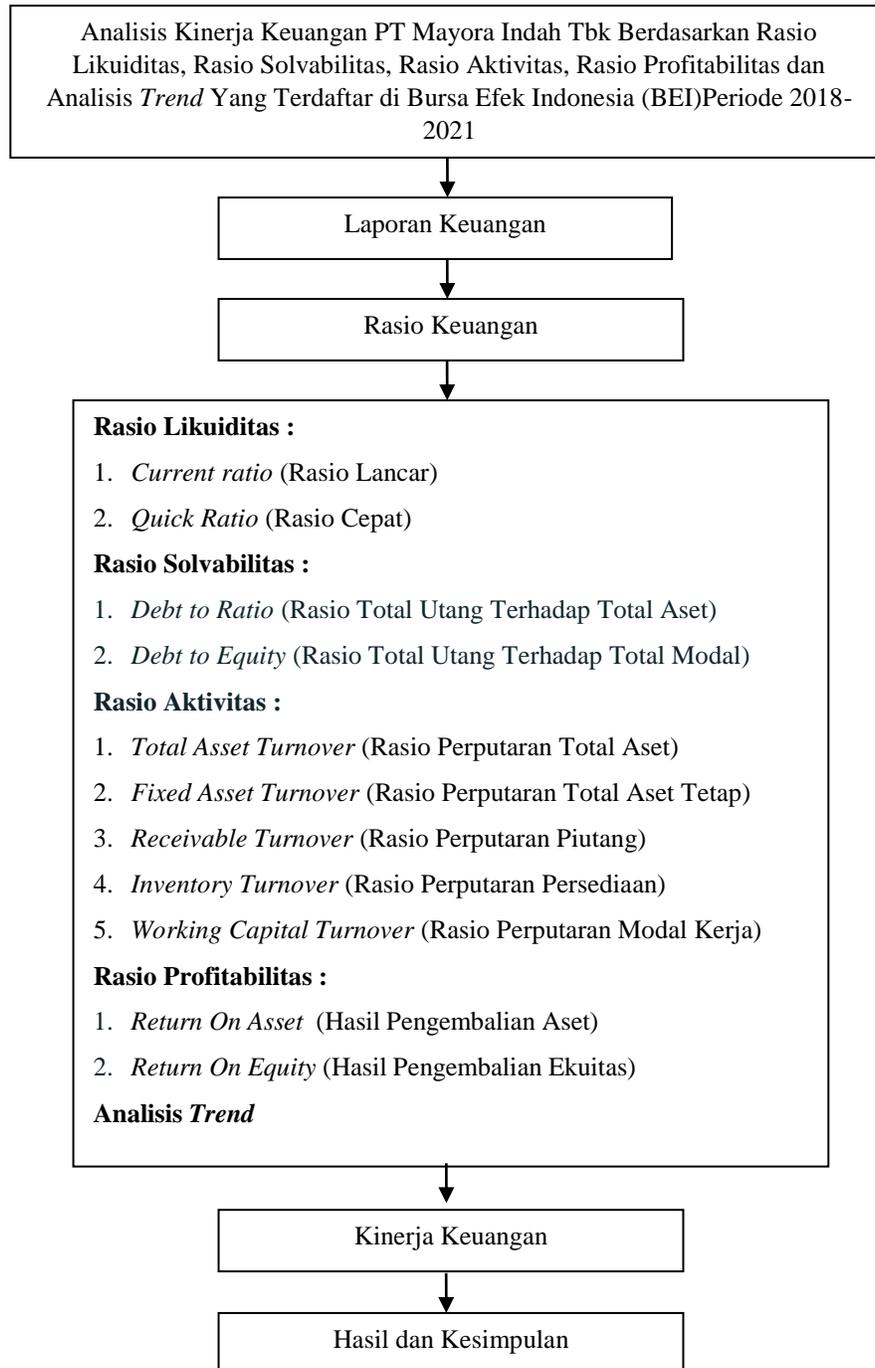
	dan komponen tahun 2009- 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka konseptual ini untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang dicapai perusahaan. Dalam penelitian ini yang berjudul analisis kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis *trend* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.3. Kerangka Konseptual



Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)
